

Persepsi Peternak terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara

Maria Yohana Bimolo, Ture Simamora, Ody Wolfrit Matoneng, dan Josua Sahala
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor,
Nusa Tenggara Timur
Email: turesimamora@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak serta persepsi mereka terhadap kinerja penyuluh peternakan di Desa Oenbit, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024 pada tiga kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Oemanu, Tuinbatan, dan Moenmuni, dengan jumlah responden sebanyak 61 orang. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada kelompok umur produktif (15–64 tahun) sebanyak 55 orang (90,16%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan 1–6 tahun (SD) sebanyak 45 orang (73,77%). Berdasarkan pengalaman beternak, mayoritas telah beternak selama 11–15 tahun (54,09%). Adapun kepemilikan ternak terbanyak berada pada kisaran 5–6 ekor dan lebih dari 6 ekor, masing-masing sebanyak 19 orang (31,14%). Jumlah tanggungan keluarga terbanyak berada pada kisaran 5–6 orang (44,26%). Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh umumnya baik. Hal ini terlihat dari persepsi terhadap metode dan media penyuluhan yang dinilai baik oleh 39 orang (63,93%). Sementara itu, sebanyak 33 orang (54,09%) menyatakan puas terhadap sarana, prasarana, pembinaan, dan motivasi yang diberikan. Selain itu, sebanyak 56 responden (91,80%) menyatakan sangat puas terhadap kualitas layanan penyuluh peternakan.

Kata Kunci: Persepsi, Kinerja, Penyuluh, Karakteristik Peternak

Abstract

This study aimed to determine the characteristics of farmers and their perceptions of the performance of livestock extension workers in Oenbit Village, Insana Subdistrict, North Central Timor District. The research was conducted from August to September 2024 in three farmer groups, namely Oemanu, Tuinbatan, and Moenmuni Farmer Groups, with a total of 61 respondents. The data used consisted of primary and secondary data collected through interviews, questionnaires, observation, and documentation. The results showed that most of the farmers were in the productive age group (15-64 years) as many as 55 people (90.16%). Most respondents had an education level of 1-6 years (elementary school) as many as 45 people (73.77%). Based on farming experience, the majority had been farming for 11-15 years (54.09%). The most livestock ownership was in the range of 5-6 heads and more than 6 heads, each as many as 19 people (31.14%). The number of dependents in the family was mostly in the range of 5-6 people (44.26%). Farmers' perceptions of the performance of extension workers were generally good. This can be seen from the perception of the methods and media of counselling which is considered good by 39 people (63.93%). Meanwhile, 33 people (54.09%) expressed satisfaction with the facilities, infrastructure, coaching, and motivation provided. In addition, 56 respondents (91.80%) were very satisfied with the quality of services provided by livestock extension workers.

Keywords: Perception, Performance, Extension Workers, Characteristics of Farmers

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan usaha peternakan di Indonesia, diperlukan campur tangan dari berbagai pihak. Keberhasilan usaha peternakan tidak terlepas dari upaya untuk perkembangan sumber daya manusia, terutama peternak yang memiliki peran utama (1). Dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha peternakan dibutuhkan kerja sama dengan penyuluh. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan peternak-peternak yang baik dan berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang artinya “obor” atau pelita ataupun yang memberi terang. Untuk itu penyuluhan dapat diartikan sebagai perubahan perilaku di masyarakat agar mereka mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan keuntungan dan memperbaiki kesejahteraan.

Penyuluh di Indonesia sering disebut penyuluh polivalen. Pengertian Polivalen dalam istilah penyuluh pertanian di Indonesia adalah seorang penyuluh yang menangani beberapa bidang meliputi tanaman pangan, peternakan, perkebunan dan perikanan. Telah terjadi perubahan dalam pengorganisasian penyuluh ditahun 1986-1991, peran penyuluh telah berubah dari yang bersifat polivalen menjadi monovalen. Perubahan menjadi monovalen tersebut sejalan dengan harapan penyuluh monovalen dan dapat lebih intensif melakukan kegiatan

penyuluhan dalam subsektor tertentu. Sasaran utama penyuluhan polivalen yaitu para petani, peternak, pekebunan dan pelaku usaha di sektor-sektor tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan yang lebih baik (2). Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, di Kabupaten Timor Tengah Utara selama ini, penyuluh pertanian masih merangkap sebagai peran penyuluh polivalen.

Penyuluhan peternakan merupakan pendidikan non-formal yang memiliki program melakukan pembangunan di sektor peternakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk peternak menjadi lebih maju, kegiatan penyuluhan peternakan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan dari seorang peternak. Peran penyuluhan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecahan masalah, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan peternakan yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (3).

Untuk menentukan keberhasilan di dunia peternakan, salah satu Provinsi yang menjadi acuan untuk diteliti ialah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Salah satu kabupaten yang

berada di NTT adalah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), yang terletak di Pulau Timor bagian barat yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak sapi dan memiliki padang rumput yang luas sekitar 167 637 ha atau sekitar 62,79% karena luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (BPS Kabupaten TTU, 2018). Kecamatan Insana merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar di Kabupaten TTU dengan luas 330,08 ha atau 12,48% (BPS Kabupaten TTU, 2018). Adapun beberapa desa di Kecamatan Insana yang memiliki populasi ternak sapi yang lebih dominan banyak salah satunya ialah Desa Oenbit. Desa Oenbit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki luas wilayah sekitar 81,00 km² dengan jumlah penduduk 2.465 jiwa, dan masyarakat di Desa Oenbit memiliki berbagai jenis pekerjaan antara lain pegawai, petani dan peternak.

Berlandaskan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana karakteristik peternak yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara 2) Bagaimana persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh peternakan yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana karakteristik peternak yang ada di Desa

Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, 2) Untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh peternakan yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Proses pengambilan data penelitian lapangan, direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak sapi potong yang ada pada kelompok di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu kelompok tani Oemanu, kelompok tani Tuinbatan dan kelompok tani Moenmuni. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para peternak dengan jumlah responden sebanyak 61 orang (Kantor Desa Oenbit 2024). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti yang diadakan responden pemberi informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu data para peternak. Metode wawancara adalah proses

memproleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau responden dengan menggunakan metode panduan wawancara yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. 2) Data Sekunder Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang terdapat pada literatur yang bersumber dari kantor pemerintahan dan instansi terkait. Menurut Hardani *et al.*, 2020) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, dokumen-dokumen tertulis BPS (Badan Pusat Statistik) dan data sensus peternakan Kabupaten Timor Tengah Utara.

Secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data yaitu 1) Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung melalui tanya jawab terhadap responden atau peternak sehingga memperoleh kontribusi makna dalam satu topik. 2) Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. 3) Observasi adalah pengamatan langsung pada lokasi oleh penelitian untuk memahami situasi sosial, dan memproleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. 4) Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa tulisan, gambar/foto, atau dokumen yang

berkaitan dengan penelitian. Kemudian dikumpulkan, dipilih, disimpan dan diseleksi informasinya dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Dan Analisis Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan atau topik. Skala ini menggunakan serangkaian pernyataan dan meminta responden untuk memilih tingkat persetujuan mereka dari pilihan jawaban yang tersedia. Menurut (5) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor yang penting sebab karakteristik sebagai pendorong meningkatkan keberhasilan dalam beternak, semakin baik karakteristiknya semakin baik juga keberhasilan dalam beternak. (6) menyatakan bahwa karakteristik merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan usaha. Karakteristik peternak juga sangat berhubungan dengan tingkat kemampuan untuk mengatur ternaknya. Karakteristik responden yang diteliti di Desa Oenbit adalah umur, pendidikan terakhir, pengalaman

beternak, jumlah kepemilikan ternak, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1. Umur Responden			
	15–6 Tahun	55	90,16
	>64 Tahun	6	9,83
2. Pendidikan Responden			
	<6 Tahun	45	73,77
	7-9 Tahun	5	8,19
	10-12Tahun	10	16,39
	>13 Tahun	1	1,63
3. Pengalaman Beternak Responden			
	5 Tahun	7	11,47
	6-10 Tahun	16	26,22
	11-15 Tahun	33	54,09
	>15 Tahun	5	8,19
4. Jumlah Ternak Responden			
	<3	10	16,39
	3-4	13	21,31
	5-6	19	31,14
	>6	19	31,14
5. Jumlah Tanggungan Keluarga			
	<3	7	11,47
	3-4	20	32,78
	5-6	27	44,26
	>6	7	11,47

Berdasarkan Tabel 1 di atas karakteristik responden menurut umur paling banyak yang umurnya berkisar dari 15-64 tahun dengan persentase (90,16%), dimana

digolongkan sebagai umur yang produktif. Seseorang yang masih produktif memiliki kesempatan untuk cepat memperoleh perubahan, umur yang masih produktif mempunyai kondisi fisik tubuh yang bagus, kemampuan untuk berpikir masih bagus, serta mudah untuk menerima pelatihan. Dan terdapat 6 responden dengan persentase (9,83%) yang umurnya sudah tidak produktif lagi, dimana responden sudah beranjak lansia atau diatas umur 64 tahun yang cenderung mempunyai tenaga yang sudah berkurang dan fisik mulai rendah. Hal ini sependapat dengan (7) yang menyatakan bahwa umur peternak yang diatas 64 tahun sudah tidak produktif lagi dalam melakukan sebuah usaha peternakan.

(8) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi peternak dalam kemampuan manajemen pemeliharaan ternak secara baik. Terdapat 4 kriteria dalam mengukur pendidikan dari responden, yaitu <6 tahun, 7-9, 10-12 dan >13 tahun. Pendidikan <6 tahun sebanyak 45 orang dengan persentase (73,77%), 7-9 sebanyak 5 dengan persentase (8,19%), 10-12 sebanyak 10 orang dengan persentase (16,39%) dan >13 berjumlah 1 orang dengan persentase 1,63%. Dapat disimpulkan bahwa para responden di Desa Oenbit pendidikannya masih sangat rendah. Menurut (9) taraf pembelajaran seorang peternak yang paling tinggi yaitu pendidikan yang >6 tahun dan 7-9 tahun. Namun hal

tersebut dibuktikan bahwa keadaan para peternak yang ada di Desa Oenbit lebih banyak yang hanya berpendidikan > 6 tetapi mampu beternak dibandingkan yang berpendidikan yang lebih tinggi, namun rendahnya pendidikan seorang peternak tidak mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam beternak.

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa responden yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana memiliki pengalaman beternak 5 tahun dengan jumlah responden 7 orang dengan persentase (11,4%), 6-10 tahun dengan jumlah responden 16 orang dengan persentase (26,22%), 11-15 tahun dengan jumlah responden 33 orang dengan persentase (54,09%), >15 tahun dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase (8,19%). Responden yang ada di Desa Oenbit sudah berpengalaman dalam beternak, dimana responden disana sudah memulai beternak sejak dewasa hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan (10) yang menyatakan bahwa semakin lama beternak maka semakin banyak ilmu dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan usahanya dan manajemen pemeliharaan ternak makin bagus.

Jumlah kepemilikan ternak merupakan jumlah keseluruhan ternak yang dipelihara oleh peternak, sebagai sarana guna memenuhi kebutuhan ekonomi peternak. Disimpulkan bahwa peternak yang ada di

Desa Oenbit dikategorikan sebagai peternak rakyat dengan kepemilikan ternak yang berskala rumah tangga atau skala kecil, skala usaha di daerah bagian pedesaan khususnya di negara yang berkembang mayoritas peternak disana masih tergolong kecil karena hanya digunakan untuk usaha sampingan atau sebatas tabungan saja.

Jumlah tanggungan umumnya dihitung menggunakan satuan orang, banyaknya jumlah tanggungan keluarga mendorong peternak dalam melakukan beberapa aktivitas terutama dalam menambah penghasilan atau pendapatan keluarganya. Berdasarkan Tabel 6 diatas dari hasil penelitian di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukan bahwa jumlah tanggungan <3 orang berjumlah 7 responden dengan persentase (11,47%), jumlah tanggungan 3-4 orang berjumlah 20 responden dengan persentase (32,78), jumlah tanggungan 5-6 orang berjumlah 27 responden dengan persentase (44,26%) dan > 6 orang berjumlah 7 orang dengan persentase (11,47%). Menurut (11) banyaknya jumlah anggota keluarga dapat membantu peternak dalam hal tenaga kerja, dimana terdapat anggota keluarga yang banyak maka pekerjaan akan ringan dalam melakukan sebuah pekerjaan karena dibantu oleh tenaga kerja keluarga

Persepsi Peternak tentang Materi Penyuluhan

Materi-materi yang diberikan dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Peternak Tentang Materi Penyuluh

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1. Materi Tentang Pembibitan			
	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	18	29,50
	Puas	35	57,37
	Sangat Puas	8	13,11
2. Materi Tentang Perkandangan			
	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	37	60,65
	Sangat Puas	24	39,34
3. Materi Tentang Pakan			
	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	37	60,65
	Sangat Puas	24	39,34
4. Materi Tentang Penggemukan			
	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	1	1,63
	Puas	32	52,45

Sangat Puas	28	45,90
5. Materi Tentang Produksi		
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	1	1,63
Puas	34	55,73
Sangat Puas	26	42,62
6. Materi Tentang Pengolahan Limbah		
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	0	0
Puas	23	37,70
Sangat Puas	38	62,29
7. Materi Tentang Pemasaran		
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	6	9,83
Puas	20	32,78
Sangat Puas	35	57,37
8. Materi Tentang Organisasi atau Kelembagaan		
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	4	6,55
Puas	22	36,06
Sangat Puas	35	57,37
9. Materi Tentang Penyakit		
Sangat Tidak Puas	0	0
Tidak Puas	1	1,63
Puas	19	31,14
Sangat Puas	41	67,21

Berdasarkan Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa materi yang diberikan dalam pelaksanaan penyuluh yang berkaitan dengan pembibitan, dimana yang dibahas penyuluh mengenai faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih bibit ternak yang unggul, diukur dari kondisi fisik ternak, kesehatan ternak. Penyampaian materi penyuluhan di bidang pembibitan menjadi langkah dalam mempercepat adopsi inovasi dalam pembibitan ternak (1). Penelitian di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara terdapat 18 responden dengan persentase (29,50%) yang berpendapat bahwa mereka tidak puas terhadap materi tentang pembibitan yang diberikan oleh penyuluh, 35 responden dengan responden (57,37%) yang puas dengan materi pembibitan yang diberikan oleh penyuluh dan 8 responden atau (13,11%) sangat puas dengan materi pembibitan yang diberikan oleh penyuluh.

Kandang merupakan aspek yang sangat penting dalam pemeliharaan ternak, yang dimanatempat dimana suatu kelompok ternak dikumpulkan, dimana memberi kenyamanan bagi ternak, dan memiliki fungsi untuk melindungi ternak dari angin, hujan, panas matahari, pencurian, binatang buas lainnya dan pencurian. Kondisi kandang yang bagus, lokasi yang dipilih untuk membuat kandang harus memenuhi syarat serta ketentuan agar memberikan kenyamanan untuk ternak dan meningkatkan produktifitas

dari ternak itu sendiri, serta kandang merupakan aspek yang sangat penting dalam pemeliharaan ternak.

Pemberian hijauan pada ternak yang sering dilakukan dapat meningkatkan kemampuan ternak untuk mengkomsumsi ransum serta meningkatkan kemampuan ternak untuk mengkonsumsi ransum dan meningkatkan pencernaan bahan kering hijauan. Hasil penelitian pada tabel diatas disimpulkan bahwa responden yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara berjumlah 61 responden yang di pilih sebagai sampel oleh peneliti, terdapat 37 responden atau (60,65%) yang puas terhadap materi yang di sampaikan dan 24 responden atau (39,34%) yang sangat puas dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh terkait pakan.

Penggemukan ternak merupakan usaha mengubah bentuk protein pakan agar bisa dicerna menjadi protein hasil ternak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Terdapat 32 responden atau 52,45% yang puas dengan materi yang di berikan, serta terdapat 28 responden atau 45,90% yang sangat puas dengan materi tentang penggemukan yang disampaikan oleh penyuluh. Untuk memperoleh bobot ternak yang bagus maka peternak membuat jadwal pemberian pakan yang dimana 3 kali sehari. Keberhasilan suatu usaha penggemukan sapi terutama dalam meningkatkan bobot badan

hal yang pertama dilakukan adalah pemilihan bakalan ternak yang berkualitas dan produktif, pemberian pakan yang secara teratur serta menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik (9).

Berdasarkan data yang diatas, materi tentang produksi yang disampaikan oleh penyuluh kepada para responden yang ada di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, terdapat 1 responden yang tidak puas dengan materi yang disampaikan, 34 responden dengan persentase (55,73%) yang puas dengan materi yang disampaikan serta 26 responden dengan persentase (42,62%) yang sangat puas dengan materi tentang produksi yang disampaikan oleh penyuluh. Produksi ternak dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan ternak yang sehat dan produktif sehingga dapat memproduksi daging, kulit, dan susu.

Responden di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, dari 61 peternak yang diwawancara terdapat 23 responden dengan persentase (37,70%) yang berpendapat bahwa mereka sangat puas dengan materi pengolahan limbah yang disampaikan, sedangkan 38 responden dengan persentase (62,29%) yang berpendapat sangat puas dengan materi pengolahan limbah yang disampaikan oleh penyuluh. Pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk kompos dapat memberikan manfaat

untuk masyarakat khususnya para petani dalam kegiatan bertani dalam memproduksi sayur sehat bagi masyarakat, jika limbah di olah dengan baik.

Pemasaran merupakan suatu kegiatan usaha dalam mencapai atau menentukan sebuah harga dalam hal ini terjadi proses jual beli produk-produk yang bernilai dan berharga. Menurut (12), pada umumnya para peternak di pedesaan saat memasarkan ternak tidak pernah langsung kepasar ternak yang ada. Jauhnya pasar ternak adalah kendala bagi peternak, karena itu pedagang sangat pengumpul terdekat yang segera mendatangi rumah peternak. Sistem pemasaran di Desa Oenbit masih sangat sederhana dimana banyak peternak yang sudah memahami dan menerapkan proses pemasaran ternak secara mudah dan tanpa harus kepasar ternak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (13) yang menyatakan bahwa saluran pemasaran dapat dikatakan sebagai saluran atau jalur yang digunakan, baik itu secara langsung atau secara tidak langsung kepada konsumen, dalam mengekpor ternak hingga ternak berada ditangan konsumen.

Kelembagaan peternakan mempunyai fungsi pembinaan yang kelembagaan dibentuk dan dikembangkan dari peternak, oleh peternak, dan untuk peternak sehingga memperkuat dan memperjuangkan kepentingan peternak (14).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden yang ada di terdapat 4 responden yang tidak puas dengan materi tentang organisasi yang disampaikan, 22 responden atau (36,06%) puas dengan materi yang disampaikan serta 35 responden atau (57,74%) yang berpendapat bahwa sangat puas dengan materi tentang organisasi atau kelembagaan yang disampaikan oleh penyuluh. Para peternak merasa tidak puas terhadap penyampaian materi penyuluhan organisasi karena metode yang digunakan kurang interaktif dan tidak sesuai dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Penyampaian materi penyuluhan tentang penyakit juga menjadi sangat penting. Penyakit merupakan keadaan yang kurang normal, yang mempengaruhi kondisi tubuh lemah. Penyakit juga dapat mengganggu kesehatan ternak sehingga kesehatan ternak merupakan faktor penting dalam membangun sebuah usaha. Pelayanan kesehatan ternak adalah upaya untuk memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai penyakit pada ternak serta memberi contoh kepada peternak dalam melakukan penanganan penyakit (15). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memahami materi yang berkaitan dengan penyakit dan materi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan peternak, dimana materi penyuluhan yang disampaikan adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan peternak dan

mudah dipahami oleh para peternak mengenai kesehatan ternak, sehingga responden dapat mengatasi ternak yang terserang penyakit, memisahkan ternak yang sakit dengan ternak yang sehat, sering melakukan sanitasi kandang, serta meminta bantuan kepada penyuluh ataupun pegawai peternakan yang bertugas di desa untuk melakukan vaksin dan pemberian obat kepada ternak

Persepsi Peternak terhadap Metode dan Media Penyuluh

Metode dan media yang diberikan dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Peternak terhadap Metode, Media Penyuluh

Indikator	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan	Sangat		
	Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	22	36,06
Kualitas materi penyuluhan yang disampaikan	Sangat	39	63,93
	Puas		
	Sangat		
	Tidak Puas	0	0
yang disampaikan	Tidak Puas	3	4,91
	Puas	28	45,90
	Sangat	30	49,18
	Puas		

n			
Pemahaman	Sangat		
n materi	Tidak Puas	0	0
yang	Tidak	0	0
disampaikan	Puas	24	39,34
n	Puas	37	60,65
	Sangat		
	Puas		
Kesesuaian	Sangat		
metode	Tidak Puas	0	0
penyuluhan	Tidak	0	0
dengan	Puas	32	52,45
materi	Puas	29	47,54
penyuluhan	Sangat		
yang disajikan	Puas		
n penyuluh			
Keterarikan	Sangat		
terhadap	Tidak Puas	0	0
metode dan	Tidak	0	0
media	Puas	38	62,29
penyuluhan	Puas	23	37,70
	Sangat		
	Puas		
Kesesuaian	Sangat		
media dan	Tidak Puas	0	0
materi	Tidak	0	0
penyuluhan	Puas	33	54,09
yang	Puas	28	45,90
disampaikan	Sangat		
	Puas		

Menurut (3), kinerja dari seorang penyuluh diperoleh dari upayanya dalam mengembangkan diri, yakni mampu

menguasai, materi, teknik dan metode penyuluhan yang akan disampaikan kepada peternak dilandasi dengan falsafah, prinsip dan etika penyuluhan. Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, puas dan sangat puas dengan metode dan media yang diberikan penyuluh karena sangat sesuai dengan kebutuhan ternak.

Persepsi Peternak terhadap Kinerja Penyuluh, Sarana, Prasarana Pembinaan dan Motivasi Penyuluh

Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh, sarana dan prasarana pembinaan, motivasi penyuluh yang diberikan dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara diamati pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Peternak terhadap Kinerja Penyuluh, Sarana dan Prasarana Pembinaan, dan Motivasi Penyuluh

Indikator	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
identifikasi	Tidak Puas	3	4,91
kebutuhan	Puas	33	54,09
sarana dan	Sangat		
prasarana	Puas	25	40,98
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0

kunjungan	Tidak Puas	0	0
kelapangan	Puas	24	39,34
	Sangat		
	Puas	37	60,65
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
bimbingan	Tidak Puas	1	1,63
terhadap	Puas	28	45,90
manajemen	Sangat		
reproduksi	Puas	32	52,45
ternak			
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
bimbingan	Tidak puas	2	3,27
pada	Puas	41	67,21
teknologi	Sangat		
pemberian	puas	18	29,50
pakan			
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
bimbingan	Tidak Puas	2	3,27
tentang	Puas	43	70,49
manajemen	Sangat		
kandang	Puas	16	26,22
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
tentang	Tidak Puas	6	9,83
pembibitan	Puas	42	68,85
ternak	Sangat		
	Puas	13	21,31
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
bimbingan	Tidak Puas	5	8,19
tentang	Puas	26	42,62

manajemen	Sangat		
penyakit	Puas	30	49,18
Penyuluh	Sangat		
melakukan	Tidak Puas	0	0
bimbingan	Tidak Puas	11	18,03
tentang	Puas	28	45,90
manajemen	Sangat		
pemasaran	Puas	22	36,06
Penyuluh	Sangat		
mampu	Tidak Puas	0	0
memberikan	Tidak Puas	1	1,63
semangat,	Puas	28	45,90
motivasi,	Sangat		
dan	Puas	32	52,45
mengajak			
peternak			
untuk			
menerapkan			
manajemen			
intensif			
Penyuluh	Sangat		
mampu	Tidak Puas	0	0
memberikan	Tidak Puas	1	1,63
semangat,	Puas	23	37,70
motivasi	Sangat		
dan	Puas	37	60,65
mengajak			
peternak			
untuk			
melanjutkan			
usaha yang			
berkelanjuta			
n			
Kegiatan	Sangat		

penyuluh	Tidak Puas	0	0
memberi	Tidak Puas	0	0
manfaat pad	Puas	21	34,42
a peternak	Sangat		
	Puas	40	65,57

Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh terkait dengan penyuluh jarang melaksanakan identifikasi kebutuhan sarana prasarana, masih terdapat beberapa responden yang belum puas dengan materi tersebut, disamping itu ada yang sudah puas bahkan sudah sangat puas dengan materi tersebut. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh yaitu penyuluh jarang melaksanakan identifikasi kebutuhan sarana prasarana dalam teknologi pengolahan pakan dan limbah ternak sebagai biogas dan pupuk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (16) menyatakan bahwa penyuluh yang profesional dapat meningkatkan keberhasilan peternak dalam menjalankan usaha sapi potong, begitu pula dengan kinerja penyuluh yang bagus dapat dipengaruhi oleh indikator pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, motivasi, dan jarak tempat tinggal penyuluh tersebut. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan penyuluh di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara diamati pada Tabel 5.

Tabel 5. Kualitas Layanan Penyuluh

Indikator	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Kepuasan peternak terhadap layanan penyuluhan bimbingan, pembinaan, pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	10	16,39
	Tidak Puas	51	83,60
Kepuasan peternak terhadap komunikasi (berbicara, bergaul, berdiskusi) yang dilakukan oleh penyuluh	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	5	8,19
	Tidak Puas	56	91,80
	Puas		
	Sangat Puas		

Peternak memberikan penilaian bahwa penyuluh telah mampu memberi semangat, motivasi, serta mengajak peternak untuk melaksanakan pengolahan jerami padi sebagai pakan dan limbah ternak menjadi biogas dan pupuk, dan peternak menyatakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah memberi manfaat bagi pengembangan beternak sapi. Berdasarkan tabel di atas

menunjukkan bahwa para responden yang ada di Desa Oenbit sangat puas dengan layanan penyuluh, bimbingan, pembinaan, pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh dalam hal mengenai kualitas layanan. Hal tersebut dapat disimpulkan pada tabel diatas dimana responden yang ada di Desa Oenbit sebanyak 10 orang atau (16,39%) yang puas, dan 51 orang atau (83,60%) menyatakan sangat puas atas layanan penyuluhan bimbingan, pembinaan, pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh, sebanyak 5 orang atau (8,19%) yang puas dan 56 orang atau (91,80%) yang berpendapat bahwa mereka sangat puas terhadap komunikasi (cara berbicara, bergaul serta cara berdiskusi) yang dilakukan oleh penyuluh. Persepsi peternak yang baik terhadap pendampingan penyuluh menjadi bukti kinerja penyuluh yang baik dalam melakukan kegiatan penyuluhan (17).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur peternak terbanyak adalah golongan umur 15-64 tahun dengan jumlah responden 55 orang atau (90,16%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan peternak mayoritas berpendidikan dari umur 1-6 tahun dengan jumlah responden 45 orang atau

(73,77%). Berdasarkan pengalaman beternak terbanyak adalah 11-15 tahun dengan jumlah responden 33 orang atau (54,09%). Berdasarkan jumlah kepemilikan ternak terdapat 2 golongan jumlah ternak yang tertinggi, yaitu jumlah ternak 5-6 tahun dengan jumlah responden 19 orang atau (31,14%) dan jumlah ternak >6 dengan jumlah responden 19 orang atau (31,14%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 5-6 orang dengan jumlah responden 27 orang atau (44,26%).

2. Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, disimpulkan bahwa rata-rata peternak berpendapat baik terhadap kinerja penyuluh. Hal ini dapat dilihat dari persepsi peternak terhadap metode dan media dengan jumlah responden 39 orang atau (63,93%), sedangkan berdasarkan persepsi peternak terhadap sarana, prasarana, pembinaan dan motivasi sebanyak 33 orang atau (54,09%) dan sebanyak 56 orang atau (91,80%) yang sangat puas dengan kualitas layanan dari penyuluh.

Saran penelitian terkait kinerja penyuluh dalam meningkatkan upaya keberhasilan peternak di Desa Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, perlu adanya peneliti lanjutan untuk membantu menambah pengetahuan, wawasan mengenai

persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh. Serta bagi penyuluh diharapkan agar sering berkunjung dan mengadakan kegiatan dan pelatihan yang dapat memberi pengetahuan baru kepada peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Simamora T, Matoneng OW. Karakteristik Peternak, Sifat dan Proses Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). JAS [Internet]. 2024;9(1):11–9. Available from: <https://doi.org/10.32938/ja.v9i1.5429>
- [2] Sumardjo. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat) [disertasi]. 1999. p. 1–372.
- [3] Anaktototy C, Tomatala GSJ, Joris L. Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kerbau Di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Agrinimal J Ilmu Ternak dan Tanam. 2021;9(1):51–8.
- [4] Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana NHA. Buku Metode Penelitian Kualitatif [Internet]. Vol. 5, Revista Brasileira de Linguística Aplicada. Pustaka Ilmu Grup; 2020. 1–197 p. Available from: https://www.researchgate.net/profile/A-ssoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- [5] Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
- [6] Simamora T, Beyleto VY, Sahala J, Neonnub J. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. J Penyul [Internet]. 2024;20(September 2023):284–97. Available from: <https://doi.org/10.25015/20202451330>
- [7] Uskuluan A, Sio S, Kia KW. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluh terhadap Produktivitas Sapi Potong di Desa Kaenbaun Kecamatan Miomaffo Timur. Jas. 2022;7(3):47–51.
- [8] Simamora T. Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor. 2020;5(2):20–3.
- [9] Nalle MN. Analisis Efisiensi Teknis Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Agrimor. 2016;1(03):57–9.
- [10] Efu A, Simamora T. Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara. Agrimor. 2021;6(1):22–6.
- [11] Wisaptiningsih U, Hartono B, Putritamara JA. Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. J Ilmu dan Teknol Peternak Trop. 2019;6(3):320.
- [12] Ningsih UW, Hartono B, Nugroho E. Analisis pemasaran sapi potong melalui analisis margin, transmisi harga, struktur pemasaran, perilaku pemasaran dan kinerja pemasaran. J Ilmu-Ilmu Peternak. 2017;27(1):1–11.
- [13] Merweer D, Jesajas H, Matatula MJ. Analisis Saluran Pemasaran Sapi Potong Di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya (Marketing Channel in Letti District, Southwest Maluku Regency). J Agrokomples Tolis. 2022;2(1):9–13.
- [14] Damanik IP. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. J Penyul. 2015;9(1).
- [15] Sahala J, Banu M, Kadju FYD, Chrisinta D, Chamdi AN. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu,

- Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). Agrimor. 2024;9(1):44–59.
- [16]Mauludin MA. Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Kapasitas Peternak melalui Penerapan Sistem Peternakan Berkelanjutan The Role of Extension Workers in Enhancing Farmers ' Capacity through the Implementation of Sustainable Livestock Farming Systemss Lilis Nurlina *, Unan. 2025;11:907–13.
- [17]Brihandhono A, Kustiyorini TIW, Arifin S. Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Teknologi Pengolahan Limbah Sapi Potong di Desa Kaligondo. J Ilm Peternak Halu Oleo. 2024;6(3):267–72.